

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi diri, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Sagala, 2014). Pendidikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Keberhasilan pendidikan dalam meraih tujuan pendidikan tidak lepas oleh peran seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran pada bidang pendidikannya masing-masing (Ikhwan, 2021 : 2).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil bila segala tujuan dari pendidikan itu sendiri tercapai. Pendidikan yang berhasil apabila dalam proses kegiatan belajar mengajarinya dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau peserta didik yang berkemauan dan berkemajuan untuk terus meningkatkan kaulitas dirinya, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pratiwi, Hidayah & Sugiyat, 2024: 659-660).

Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peranan vital adalah pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Pendidikan Aqidah Akhlaq bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, serta menanamkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah, seringkali ditemukan kendala dalam hal efektivitas metode pengajaran. Beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung kurang mampu menarik minat siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang akan dicapai setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dibuktikan dengan ujian yang dilakukan oleh guru kemudian diambil nilai dari ujian tersebut dari banyaknya mata pelajaran yang telah dipelajari siswa. Hasil belajar yang maksimal selalu diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, terfokus pada salah satu metode metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, contohnya di MTs Muhammadiyah Tawangsari. Penulis ingin tahu

sejauh mana pengaruh penerapan kedua metode tersebut terhadap hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Fokus peneliti pada kelas IX karena hanya terdapat satu guru yang menggunakan kedua metode ini secara langsung dalam pembelajaran aqidah akhlak dan guru ini hanya mengajar di kelas IX. Adapun jumlah siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Tawangsari yaitu 110 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas, IX A terdapat 27 siswa, IX B terdapat 32 siswa dan IX C terdapat 31 siswa dan IX D terdapat 20 siswa.

Metode ceramah adalah metode di mana guru memberikan penjelasan secara lisan mengenai materi pembelajaran yang kemudian didengarkan dan dipahami oleh siswa. Metode ceramah sendiri dapat dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan alat-alat bantu lisan seperti gambar, lainnya (Hamdayana, 2016:98). Meskipun metode ini cukup populer, seringkali metode ceramah dianggap monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, metode tanya jawab sering digunakan sebagai alternatif atau pelengkap dari ceramah. Metode tanya jawab dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman atau kebingungan yang

mereka alami. Melalui tanya jawab, siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan cara yang lebih aktif dan komunikatif, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Permasalahan dalam pembelajaran merupakan salah satunya yaitu terkadang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan bahkan tidak faham sama sekali dengan pelajaran yang diajarkan. Adapun penyebabnya seperti ketidak nyamanan murid terhadap guru saat menjelaskan materi pelajaran. Siswa-siswi yang tidak nyaman dalam proses belajar akan merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Ketidaknyamanan muncul disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai. Mendasar pada pengamatan penulis, siswa akan lebih mampu menangkap materi jika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab sekaligus. Metode ceramah mampu memahamkan siswa dari penjelasan yang disampaikan pendidik, dan metode tanya jawab berfungsi untuk mengasah kepahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan dan setiap siswa bisa saling bertukar fikiran sehingga bisa lebih aktif, juga menjaga fokus siswa saat mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs Muhammadiyah Tawangsari, ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode ceramah yang digunakan guru masih bersifat satu arah sehingga membuat sebagian siswa pasif dan kurang berani berpartisipasi. Sesi tanya jawab sebenarnya

sudah dilakukan, namun belum melibatkan seluruh siswa dan hanya didominasi oleh beberapa siswa yang aktif, sementara siswa lain cenderung diam dan tidak mengungkapkan pemahamannya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang interaktif dan membuat sebagian siswa kesulitan mempertahankan fokus saat penjelasan materi berlangsung.

Permasalahan tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari nilai ulangan harian dan evaluasi yang menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Siswa yang pasif saat pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang dangkal, bahkan beberapa di antaranya hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami konsep Aqidah Akhlak yang disampaikan. Hal ini membuat mereka kesulitan menjawab soal yang menuntut pemahaman lebih mendalam.

Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab di kelas IX MTs Muhammadiyah Tawangsari, bagaimana kondisi hasil belajar siswa, serta apakah kedua metode tersebut benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Ustadz Anwar, pada tanggal 15 November 2025 untuk memperoleh penjelasan awal mengenai penerapan metode ceramah dan tanya jawab di kelas IX. Dari hasil wawancara,

Ustadz Anwar menyampaikan bahwa kedua metode tersebut pada dasarnya mampu membantu siswa memahami materi Aqidah Akhlak apabila diterapkan secara proporsional. Ceramah dinilai efektif untuk memberikan pemahaman dasar secara runtut, sedangkan tanya jawab berfungsi mengonfirmasi pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk aktif. Namun, beliau juga menegaskan bahwa hasil belajar siswa tidak selalu optimal apabila ceramah berlangsung terlalu panjang atau sesi tanya jawab tidak melibatkan seluruh siswa. Oleh karena itu, menurut Ustadz Anwar, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana metode ceramah dan tanya jawab benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas kedua metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IX MTs Muhammadiyah Tawangsari Tahun Ajaran 2025/2026.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti manemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih bersifat satu arah, sehingga membuat siswa kurang aktif dan tidak terlibat secara optimal selama proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan metode tanya jawab belum berjalan efektif, karena hanya sebagian siswa yang berani berpartisipasi, sementara banyak siswa yang pasif dan enggan bertanya maupun menjawab.
3. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi Aqidah Akhlak, terutama konsep-konsep abstrak, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman mereka.
4. Hasil belajar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa pemahaman dan pencapaian kompetensi belum optimal.
5. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran masih kurang interaktif, sehingga mempengaruhi motivasi, fokus, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang akan dipaparkan dapat terstruktur dengan baik, runtut, serta tidak meluas dan menyimpang dari inti permasalahan, maka penulis memberikan pembahasan terhadap masalah yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Penelitian hanya difokuskan pada penerapan metode ceramah dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Muhammadiyah Tawangsari.
2. Variabel hasil belajar yang dikaji dibatasi pada nilai kognitif siswa yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah

Tawangsari Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah santri 110 siswa.

4. Penelitian tidak membahas metode pembelajaran lain selain ceramah dan tanya jawab.
5. Lingkup penelitian hanya mencakup pengaruh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar, tidak mencakup faktor eksternal lain seperti lingkungan belajar, dan latar belakang keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Muhammadiyah Tawangsari tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tawangsari?
3. Apakah penggunaan metode ceramah dan tanya jawab berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tawangsari ?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab oleh guru pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tawangsari.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Tawangsari
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode ceramah dan tanya jawab berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Tawangsari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat islam, pengajar, siswa dan bagi peneliti khususnya atau pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan refrensi dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media teknologi pembelajaran serta menumbuhkan potensi dalam mempelajari teknologi Pendidikan di MTs Muhammadiyah Tawangsari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institut Islam Mamba’ul Ulum

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kolerasi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Lembaga Pendidikan

Untuk MTs Muhammadiyah Tawangsari, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan media teknologi.

c. Guru atau Ustadz

Bagi bapak ibu guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing dan meningkatkan minat belajar para siswa pada mata Aqidah Akhlak.

d. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini mampu mengatasi berbagai masalah mengenai penurunan minat atau kurangnya motivasi dalam belajar, sehingga siswa dapat lebih efektif dan berpatisipasi aktif.

e. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat terlebih untuk menambahkan wawasan mengenai cara meningkatkan minat belajar para siswa.